

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebuah bangsa yang maju sangat diharapkan oleh setiap negara di dunia. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada warga negara itu sendiri. Jika warga negaranya berkualitas maka kemajuan Negara itu akan mudah diwujudkan.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan siswa untuk menyongsong masa depannya karena siswa adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>1</sup>

Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>1</sup>Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1

siswa agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari penjabaran tujuan Pendidikan Nasional di atas dapat dilihat bahwa Pendidikan Nasional di Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan Akhlak manusia.

Mempelajari ilmu Akhlak tidaklah sekedar untuk mengetahui nama mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, akan tetapi yang terpenting ialah mengamalkan dan mempraktikkan akhlak yang luhur sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>3</sup> Di dalam Alqur'an disebutkan pokok-pokok umum tentang Akhlak. Alqur'an juga menyatakan contoh sosok yang sempurna bagi umat Islam untuk dijadikan panduan dalam berakhlak, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat di atas jelas bahwa untuk menjadi hamba Allah yang berakhlak mulia, maka kita dapat mencontoh bagaimana cara Rasulullah dalam berakhlak. Karena segala tidak-tanduk dan kelakuan Rasulullah SAW merupakan contoh nyata yang dapat diteladani oleh manusia.

Pembinaan akhlak terpuji sejak pendidikan dasar memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita siswa perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang baik dan terpuji. Nilai-nilai

---

<sup>2</sup>Undang-undang U RI No. 20, Tentang Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), h. 7

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000), h.32

akhlak yang ditanamkan pada usia sekolah dasar akan berpengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai akhlaknya diusia dewasa kelak.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Salah satu materi membiasakan Akhlak Terpuji dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tersebut biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa dan membosankan, pada akhirnya nilai yang terkandung dalam materi tersebut tidak tersampaikan dan tidak tertanam dalam hati siswa, pada akhirnya hasil belajarnya pun kurang. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat diharapkan agar hasil belajarnya memuaskan.

Keberhasilan seseorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh

---

<sup>4</sup>Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: C.V wicaksana, 1994), h. 5

guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>5</sup> Terkait tentang keempat komponen tersebut maka sebagai seorang guru harus mampu memadukan dan mengembangkan keempat komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal.

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dan memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 7 menyatakan bahwa “ guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia”.<sup>6</sup> Oleh karena itu, maka ketrampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Ketrampilan tersebut meliputi ketrampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>7</sup> Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode diharapkan dapat meningkatkan proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan dari tercermin

---

<sup>5</sup>Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan( KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

<sup>6</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru & Dosen*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h. 9

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar baru, 1990), h.7

dari rendahnya prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan berfikir holistik.<sup>8</sup>

Ketika penulis melakukan penjajakan observasi awal di Madrasah Ibtidiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan, penulis melihat dalam bidang pembelajaran yang diberikan disekolah sangat menjemukan dan membosankan, apalagi dalam pembelajaran Materi Akidah Akhlak, kebanyakan dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Kelemahan tersebut diperberat lagi oleh beberapa kondisi siswa diantaranya masalah kurangnya pemahaman siswa dalam membiasakan bersikap dan bertingkah laku terpuji dalam kehidupan sehari-harinya, dikarenakan teknik dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton dan tidak menggunakan alat bantu apa-apa. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan siswa sebagai pendengar saja, sedangkan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kondisi belajar yang bermakna adalah dengan lebih menekankan belajar berpusat pada siswa. Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan kajian yang menarik bagi guru sekaligus mengandung konsekuensi, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu

---

<sup>8</sup> Dipdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas*, (Mastery-Learning) (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Direktorat Pembinaan Menengah Atas, 2008), h. 1

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi guru. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya diterima oleh guru melainkan juga dari sumber lainnya. Sehingga dapat melibatkan peran dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran membiasakan berakhlak terpuji.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode *Suggestopedia*. Metode *Suggestopedia* adalah metode yang diterapkan dengan menciptakan suasana relaksasi yang dapat memberi sugesti positif kepada siswa, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan. *Suggestopedia* ini akan membuat siswa santai (tidak tegang), yang memungkinkan mereka membuka hati untuk belajar dengan nyaman dan tidak tertekan. Dalam proses pelaksanaan metode *Suggestopedia* ini musik digunakan sebagai alat untuk membantu relaks dan menjadi panduan dalam penyajian materi.<sup>9</sup> Dengan menggunakan metode *Suggestopedia*, diharapkan akan muncul kesan-kesan yang kelak menjadi motivasi siswa untuk belajar dan menginternalisasikan dirinya untuk membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupannya.

---

<sup>9</sup>Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.77

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Suggestopedia* merupakan bentuk pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dengan sugesti-sugesti positif dan untuk menghilangkan perasaan takut siswa, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan tidak merasa ditekan untuk belajar sehingga memungkinkan mereka membuka hati secara sadar untuk belajar. Keadaan seperti ini memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa, karena dengan keadaan yang relaks dan nyaman siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan fungsi dan langkah-langkah metode *Suggestopedia* yang telah di ungkapkan maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian eksperimen menggunakan metode *Suggestopedia* untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Metode *Suggestopedia* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidayah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan”**.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga di jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Mengingat setiap individu (siswa) memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran, sehingga sebagian siswa memiliki kesulitan dalam belajar Akidah Akhlak.
3. Mengingat metode yang digunakan oleh guru monoton dan tidak menarik perhatian siswa.
4. Mengingat sebagian siswa kurang memiliki minat besar untuk belajar Akidah Akhlak karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran ini membosankan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Suggestopedia* pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Suggestopedia* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan?

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh berarti daya yang timbul akibat dari suatu tindakan perlakuan, dalam hal ini adalah hasil yang dilihat setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *suggestopedia*.

### **2. Penggunaan**

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan memakai sesuatu. Pada penelitian ini penggunaan yang penulis maksud adalah kegiatan peneliti dalam menggunakan metode *Suggestopedia* yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan.

### **3. Metode *Suggestopedia***

Metode yang penulis maksudkan adalah cara, teknik, atau sistem yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. *Suggestopedia* adalah metode yang diterapkan dengan menciptakan suasana relaksasi yang dapat memberi sugesti kepada siswa, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan. Jadi metode *Suggestopedia* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode dengan suasana relaksasi memberi sugesti positif kepada siswa yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah nilai hasil tes baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan terhadap siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 5. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah yang menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual. Adapun ruang lingkup penelitian disini adalah pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V pada topik mari berakhlak terpuji yaitu sikap teguh pendirian, dermawan, qanaah, optimis dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Suggestopedia* pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk menguji pengaruh penggunaan metode *Suggestopedia* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan.

### F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada siswa.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk guru yang mengajar mata pelajaran, agar dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajar serta sebagai acuan untuk menumbuhkan ide-ide yang kreatif sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan/acuan dalam pengadaan penelitian lanjutan.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan dan memperluas wawasan pengetahuan seputar pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

- a. *Suggestopedia* adalah metode menciptakan suasana sugestif atau sugesti positif yang membuat siswa santai (tidak merasa tegang dan merasa takut) sehingga memungkinkan siswa mampu termotivasi membuka hati secara sadar untuk belajar dan mampu memproses sejumlah banyak materi dengan kondisi belajar yang positif.
- b. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap

pertanyaan penelitian.<sup>10</sup> Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ; “Ada pengaruh yang signifikan antara metode *Suggestopedia* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan.
- b. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *Suggestopedia* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Selatan.

## H. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Chafidz Choirol Huda, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Metode *Suggestopedia* dalam Meningkatkan Pemahaman *Vocabulary* Bahasa Inggris Kelas V-A SDN Bulak Rukem II Surabaya. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode *Suggestopedia* baik dan efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V. Hal ini

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49

ditunjukkan dengan hasil observasi siswa, bahwa antusiasme dan keaktifan siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Suggestopedia*.

2. Wendi Alhimda Murliansyah, Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Semarang yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Metode *Suggestopedia* Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMPN 13 Yogyakarta. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pemberian metode *Suggestopedia* menggunakan musik klasik efektif terhadap peningkatan minat belajar bahasa Inggris.
3. Selly Lestiani, Jurusan Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode *Suggestopedia* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas V SDN 6 Cikidang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa metode *Suggestopedia* memiliki dampak positif dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun perencanaan pembelajaran dimulai dengan membuat RPP dan Instrumen yang akan digunakan serta memperhatikan penggunaan media dalam pembelajaran *Suggestopedia* seperti musik pengiring yang sesuai dengan tema dan karakteristik anak.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisikan konsep pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak di /MI, metode *suggestopedia*, dan hasil belajar.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang berisikan deskripsi data, analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.